

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian Deduktif. Menurut Sugiyono (2015;53), penelitian deduktif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang ada antar variabel-variabel penelitian berdasarkan dari teori yang telah dirumuskan sehingga diketahui pengaruh antara variabel – variabel yang diteliti, yaitu antara variabel bebas dan variable terikat. Kemudian dilakukan pendekatan lebih lanjut dengan menggunakan pendekatan kuantitatif.

Menurut Sugiyono (2015;11) pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Filsafat positivisme memandang realitas/gejala/fenomena itu dapat diklarifikasikan, relatif tetap, konkrit, teramati, terukur, dan hubungan gejala bersifat sebab akibat.

3.2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dapat diakses pada website Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Menurut Sugiyono (2015;80) populasi adalah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh data bulanan inflasi, kurs Rupiah/ Dollar Amerika, Harga Minyak dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dari bulan Januari 2014 – Desember 2017.

3.3.2. Sampel

Menurut Sugiyono (2015;81) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dalam penelitian ini sampel yang ditentukan dengan menggunakan data panel, yaitu data tingkat inflasi, kurs Rupiah/ Dollar Amerika, Harga Minyak dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang dibatasi pada data bulanan mulai Januari 2014 hingga Desember 2017 dengan total 48 data panel.

Alasan pemilihan periode tahun yang digunakan adalah untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat sesuai dengan keadaan sekarang ini. Pemilihan data bulanan adalah untuk menghindari suatu hal yang terjadi akibat kepanikan pasar dalam merekayasa suatu informasi, sehingga dengan penggunaan data bulanan diharapkan dengan memperoleh hasil yang lebih akurat.

3.4. Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel

3.4.1. Identifikasi Variabel

Sesuai dengan hipotesis yang diajukan, dengan memahami fenomena yang diteliti maka variabel yang ada di dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel Bebas atau variabel independen dengan simbol X yaitu Inflasi (X1), Kurs Rupiah/Dolar Amerika (X2), Harga Minyak Dunia (X3).
2. Variabel Terikat atau variabel dependen dengan simbol Y yaitu Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

3.4.2. Definisi Operasional

Definisi Operasional masing–masing Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel Bebas
 - a. Inflasi (X1)

Inflasi adalah suatu kejadian yang menggambarkan situasi dan kondisi dimana harga barang mengalami kenaikan dan nilai mata uang mengalami kelemahan (Fahmi, 2015;86). Tingkat inflasi yang digunakan adalah tingkat inflasi yang diperoleh dari Indeks Harga Konsumen (IHK), dengan menggunakan data bulanan periode Januari 2014 – Desember 2017 dan Pengukuran yang digunakan adalah dalam satuan persen. Nilai tingkat inflasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$IRx = \frac{CPIx - CPIx - 1}{CPIx - 1} \times 100$$

b. Kurs Rupiah / Dollar Amerika (X2)

Nilai Tukar adalah harga mata uang suatu negara terhadap mata uang negara lain (Ekananda, 2014;168). Nilai Tukar yang digunakan adalah kurs dolar Amerika terhadap rupiah yang dihitung berdasarkan kurs tengah yang dihitung berdasarkan kurs jual dan kurs beli diatur oleh Bank Indonesia pada data *closing price* setiap akhir bulan selama periode Januari 2014 – Desember 2017. Nilai Kurs Rupiah/Dollar Amerika dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\frac{K_b + K_j}{2}$$

c. Harga Minyak Dunia (X3)

Harga Minyak Dunia adalah harga Minyak Mentah yang diperdagangkan dan diukur dari harga spot pasar dunia yang cocok untuk dijadikan bahan bakar (Nizar, 2012). Data yang digunakan adalah data (*closing price*) akhir bulan harga minyak mentah dunia (*crude oil*) yang dikeluarkan oleh OPEC selama periode Januari 2014 – Desember 2017 dengan satuan ukuran yang digunakan adalah US dollar per barel.

2. Variabel Terikat

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) (Y)

Indeks harga Saham Gabungan (IHSG) adalah indeks harga yang merupakan gabungan harga semua saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menggunakan data *closing price* yang diambil

secara bulanan selama periode Januari 2014 – Desember 2017, pengukuran yang dilakukan adalah dalam satuan poin.

3.5. Jenis dan Sumber Data

3.5.1. Jenis Data

Menurut Sugiyono (2015,193) data adalah kumpulan angka-angka yang berhubungan dengan observasi. Jenis Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data Kuantitatif merupakan data-data yang berupa angka-angka dan dapat dinyatakan dalam satuan hitung. Data kuantitatif pada penelitian ini adalah data inflasi IHK, kurs rupiah terhadap dollar Amerika, Harga Minyak dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) 4 tahun terakhir data setiap bulan dari Januari 2014 hingga Desember 2017.

3.5.2. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Sumber data sekunder adalah sumber data atau informasi yang dikumpulkan orang atau pihak lain yang digunakan peneliti untuk penelitiannya. Data tersebut diperoleh dari pusat referensi Pasar Modal Indonesia di BEI untuk IHSG bulanan pada periode tahun 2014 – tahun 2017, begitu pula periode yang sama untuk data Kurs yang berasal dari Bank Indonesia, data Inflasi dari Badan Pusat Statistik (BPS), dan Data Harga Minyak dunia WTI.

Untuk data Indeks Harga Saham Gabungan dapat diakses di www.idx.co.id, data Kurs yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari website resmi Bank Indonesia www.bi.go.id, data inflasi diperoleh dari website resmi Badan Pusat Statistik www.bps.go.id, dan data harga minyak dunia dalam penelitian ini

diperoleh dari website resmi www.sahamok.com. Semua data diatas yang akan dilakukan penelitian yaitu selama periode Januari 2014 hingga Desember 2017.

3.6. Teknik Pengambilan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan metode dokumentasi, yaitu pengambilan dokumen-dokumen berupa nilai inflasi, kurs/nilai tukar USD/IDR, Harga Minyak dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Selain itu dalam penelitian ini juga didasarkan pada literatur pendukung seperti buku-buku dan sumber lainnya.

3.7. Teknik Analisis Data

Metode Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda (*multiple regression*), yang merupakan alat analisis yang digunakan untuk mengetahui variabel-variabel independen terhadap variabel dependen.

3.7.1. Uji Asumsi Klasik

Pengujian regresi linier berganda dapat dilakukan setelah model dari penelitian memenuhi syarat-syarat lolos yaitu lolos dari asumsi klasik. Syarat-syarat yang harus dipenuhi adalah data tersebut harus terdistribusi normal, tidak mengandung multikolinieritas dan heterokedasitas.

3.7.1.1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2013;160) tujuan normalitas adalah untuk menguji dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji statistik non parametrik

Kolmogrov-Smirnov (K-S) untuk masing-masing variabel. Pengujian normalitas dilakukan dengan melihat nilai *2tailed significant*. Jika data memiliki signifikansi lebih besar dari 0,05 atau 5% maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima sehingga berdistribusi normal.

3.7.1.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi dapat ditemukan dengan adanya korelasi antar variabel ini bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (independen), jika variabel independen saling berkorelasi maka akan mengakibatkan variabel-variabel tidak akan terjadi ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang memiliki nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Uji multikoleniaritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan nilai Variance Inflation Factor (VIF). Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan VIF tinggi (karena $VIF=1/Tolerance$), nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai $tolerance < 0,10$ atau sama dengan $VIF > 10$ (Ghozali, 2013;105).

3.7.1.3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016;139) uji heteroskedastisitas merupakan uji yang bertujuan untuk mengetahui dan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke residual pengamatan lainnya. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke residual pengamatan lainnya tetap, maka dinamakan homoskedastisitas dan jika berbeda disebut dengan

heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melakukan uji Glejser. Pengambilan keputusan hipotesisnya adalah :

H_0 : Tidak terjadi gejala heteroskedastisitas

H_a : Terjadi gejala heteroskedastisitas

Apabila taraf signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima, sedangkan apabila taraf signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

3.7.1.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan atau pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya), jika terjadi korelasi maka ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena melakukan observasi yang berurutan sepanjang waktu.

Metode pengujian Autokorelasi yang digunakan adalah dengan uji Run test. Run test merupakan bagian dari statistik non-parametrik dapat pula digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. Run test digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis). Run test dilakukan dengan membuat hipotesis dasar, yaitu:

H_0 : residual (res_1) random (acak)

H_a : residual (res_1) tidak random

Dengan hipotesis dasar di atas, maka dasar pengambilan keputusan uji statistik dengan Run test adalah (Ghozali, 2016):

1. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) kurang dari 0,05, maka H0 ditolak dan Ha diterima. Hal ini berarti data residual terjadi secara tidak random (sistematis).
2. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih dari 0,05, maka H0 diterima dan Ha ditolak. Hal ini berarti data residual terjadi secara random (acak).

3.7.2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah alat analisis dengan studi ketergantungan variabel terikat (variabel dependen) terhadap beberapa variabel bebas (variabel independen). Model ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana :

Y	= Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)
X ₁	= Inflasi (%)
X ₂	= Kurs Rupiah / Dollar Amerika (Rp)
X ₃	= Harga Minyak Dunia (USD/Barrel)
β _{1,2,3}	= Koefisien Regresi Variabel X _{1,2,3}
e	= error

3.7.3. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F menunjukkan semua variabel bebas yang dimaksudkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai signifikan 0,05. Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan F lebih dari 0,05 maka model tidak layak.
2. Jika nilai signifikan F kurang dari 0,05 maka model layak.

3.7.4. Koefisien Determinan (*Goodness of fit*)

Koefisien Determinan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerapkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinansi adalah antara nol dan satu. Nilai *R Square* yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dependen (Ghozali 2013;97).

3.7.5. Uji Hipotesis

Uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai signifikan 0,05 (Ghozali 2013;98). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan lebih dari 0,05 maka hipotesis ditolak. Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikan kurang dari 0,05 maka hipotesis diterima. Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.